

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani disekolah memiliki peran yang sangat penting, karena melalui penjas selain digunakan untuk mengembangkan aspek psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek afektif dan kognitif secara serasi dan seimbang. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh.

Pengertian pendidikan jasmani itu sendiri menurut Mahendra (2009, hlm. 21) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.” Lebih lanjut menurut Abduljabar (2009, hlm. 27) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah “Proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Jadi pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas gerak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan manusia untuk mencapai tujuan pendidikan

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak. Dalam mengajar pendidikan jasmani, seorang guru harus dapat menyesuaikan materi ajar dengan situasi dan kondisi, juga dengan karakteristik siswa yang tentunya setiap siswa mempunyai kekhasan dalam bersikap.

Menurut Tite Juliantine dkk (2013, hlm. 5) model pembelajaran adalah suatu penyajian fisik atau koneptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola/kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh.

Di dalam dunia pendidikan Permainan futsal sekarang sudah menjadi salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Salah satu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, seperti di SMPN 1 Lembang yang terdapat ekstrakuikuler futsal.

Ekstrakurikuler futsal yang terdapat di SMPN 1 Lembang tergolong tim futsal yang cukup disegani di kota bandung tetapi setelah memasuki tahun ajaran baru dan masuknya beberapa anggota baru, tim futsal ini menjadi berkurang dalam prestasi karena sering terdapat kesalahan mendasar dalam teknik dasar pada saat kompetisi, terlihat pada saat latihan banyak anggota baru yang merasa jenuh melakukan latihan teknik dasar menggiring bola itu dikarenakan pelatih atau pengajar hanya menggunakan pendekatan konvensional di mana siswa hanya melakukan apa yang di perintah oleh pelatih atau pengajar oleh karena itu iswa tidak bisa mengembangkan teknik dasar yang mereka pelajari, melihat kondisi yang terjadi di sekolah tersebut diperlukan suatu cara yang bisa menjadikan latihan ekstrakurikuler futsal bisa menjadi menyenangkan diantaranya diperlukan suatu pendekatan yang dapat memberikan kesempatan pada para anggota untuk melakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan bermain. Oleh karena itu penulis mencoba meneliti permasalahan tersebut.

Bila anak bermain atau diberikan permainan dalam rangka latihan ekstrakurikuler, maka anak akan melakukan permainan itu dengan rasa senang (pada umumnya anak merasa lebih senang melakukan permainan, dari pada melakukan cabang olahraga yang lain). Karena rasa senang inilah maka anak akan mengungkap keadaan pribadinya yang asli pada saat mereka bermain, baik itu berupa watak asli, maupun kebiasaan yang telah membentuk kepribadiannya.

Maka dapat dikatakan bahwa dengan bermain orang dapat mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia dalam bentuk gerak, sikap dan perilaku. Dari situasi yang timbul ini maka seorang pelatih dapat memberi pengarahan, koreksi, saran, latihan, atau dorongan yang tepat agar anak didiknya dapat berkembang lebih baik, dan dapat mencapai kedewasaan yang diharapkan. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa dengan bermain kita dapat meningkatkan kualitas anak sesuai dengan aspek pribadi manusia.

Pendekatan bermain merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan jasmani. Menurut Bigo *er al.* (1950, hlm. 275-276) dalam Sukintaka (1992, hlm. 5) menyatakan bahwa:

- a. Permainan merupakan salah satu dari banyak wahana untuk membawa anak kepada hidupbersama atau bermasyarakat. Anak akan memahami dan menghargai dirinya atau temannya. Pada anak yang bermain, akan tumbuh rasa kebersamaan, yang sangat baik bagi pembentukan rasa sosialnya.
- b. Dalam permainan anak akan mengetahui kekuatannya, menguasai alat bermain, dan mengetahui sifat alat.
- c. Dalam permainan, anak dapat mempunyai suasana, yang tidak hanya mengungkapkan fantasinya saja, tetapi juga akan mengungkapkan semua sifat aslinya, dan pengungkapan itu dilakukan secara patuh dan spontan. Anak laki-laki dan perempuan yang berumur sama akan berbuat yang berbeda terhadap permainan yang sama.
- d. Dalam permainan, anak mengungkapkan macam-macam emosinya, dan sesuai dengan yang diperolehnya saat itu jenis emosi itu diungkapkannya, serta tidak mengarah pada prestasi.
- e. Dalam bermain anak akan dibawa kepada kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan dalam dunia kehidupan anak, semua situasi ini mempunyai makna wahana pendidikan.
- f. Permainan akan mendasari kerjasama, taat kepada peraturan permainan, pembinaan watak jujur dalam permainan, dan semuanya ini akan membentuk sifat (jujur, sifat ksatria, atau baik) dalam bermain.
- g. Bahaya dalam bermain dapat saja timbul, dan keadaan ini akan banyak gunanya dalam hidup yang sesungguhnya.

Lebih lanjut Sukintaka (1992, hlm. 11) mengemukakan bahwa:

Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani, oleh sebab itu permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama

dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani ialah mengangkat kualitas manusia, atau membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia.

Jadi dalam bermain ini anak akan dibawa kepada kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan dalam dunia anak, bukan dibawa kepada ketakutan karena itu siswa harus merasa senang ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler terutama pada ekstrakurikuler futsal agar semua siswa itu bisa mengikutinya dengan baik. Sifat bermain menurut Sukintaka (1992, hlm. 7) adalah:

1. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang.
2. Bermain dengan rasa senang, menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan.
3. Bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, memerlukan kesadaran agar bermain dengan perlu berlatih, kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan lawan, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

Selain itu juga Wahjoedi (1999, hlm. 121) mengemukakan bahwa “pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan”. Dari pengertian pendekatan bermain tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain sangat efektif digunakan kepada anak didik agar membuat anak merasa senang dalam melakukan aktivitas, dan juga akan menumbuhkan sifat kerja sama, saling menghargai, dan juga menumbuhkan pembentukan rasa sosial.

Dengan semakin maraknya perkembangan olahraga sekarang ini, maka semakin terasa kebutuhan peningkatan kualitas olahraga untuk kesehatan menjadi olahraga prestasi. Begitu juga cabang olahraga futsal yang merupakan olahraga yang bisa dikatakan baru dengan tingkat popularitas tinggi, baik dalam segi permainan tim maupun individu maupun sebagai objek tontonan, semuanya dapat dilihat dengan semakin maraknya akademi futsal serta kompetisi kelompok usia. Futsal mulai menjamur sekitar tahun 2003, meski sejak 1999 sehingga 2000-an sudah mulai banyak dirintis dan peminatnya terus bertambah. Dilihat fakta di

google trends, Indonesia berada di peringkat ke 3 setelah Portugal dan Brazil. Menurut FIFA futsal di mulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay

Menurut Arsiady (2014, hlm. 3) Kata futsal merujuk pada bahasa spanyol yang dipisahkan menjadi *futbol* dan *sala*. Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *futbol* berarti sepak bola atau bermain bola serta *sala* yang berarti ruangan. Lebih lanjut menurut Arsiady (2014, hlm. 3) futsal merupakan permainan bola yang dilakukan dalam ruangan. Kendatipun secara pengertian, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan dalam ruangan tertutup, permainan ini dapat dimainkan dalam ruangan terbuka. Hal ini mengingat bahwa antusiasme masyarakat terhadap permainan yang satu ini begitu tinggi, namun sarana dan prasarana yang mengikuti standarisasi dalam aturan permainan ini belum memadai.

Jadi futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Di Indonesia sendiri, futsal masuk pada akhir tahun 2000 dan berkembang pesat hingga sekarang. Awal kemunculan futsal di tanah air sebetulnya bukan suatu hal yang baru. Masyarakat di Indonesia telah mengenal futsal jauh sebelum permainan ini diketahui bernama futsal.

Futsal disaat ini bukan hanya sekedar tempat menyalurkan hobi ataupun gaya hidup semata yang trend, tetapi futsal saat ini telah menjadi salah satu cabang olahraga prestasi yang telah dilombakan diberbagai belahan dunia maupun di Indonesia sendiri. Perkembangan futsal di Indonesia sekarang tidak hanya di kota-kota besar, tetapi sudah menjadi olahraga pilihan wajib seseorang untuk berolahraga. Banyak kejuaraan futsal yang digelar sekarang ini bahkan berhadiah puluhan juta rupiah, sehingga menjadi salah satu daya tarik untuk mendapatkan hasil terbaik. IFL (Indonesia Futsal League) merupakan kompetisi profesional

futsal pertama yang digelar di Indonesia. Kompetisi ini diselenggarakan oleh BFN (Badan Futsal Nasional) dibawah naungan langsung PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia).

Untuk mencapai prestasi yang maksimal, ada beberapa faktor atau aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang dimaksud adalah fisik, teknik, taktik dan mental. Harsono (1988, hlm. 100) menjelaskan, “Ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu, latihan fisik, teknik, taktik dan latihan mental.” untuk mencapai suatu prestasi memerlukan aspek yang berpengaruh adalah penguasaan teknik dan skill, Suryo Agung Wibowo menjadi raja Asia Tenggara di Sea Games 2009 dengan memecahkan dua rekor sekaligus, sebelumnya dia menyatakan keyakinan untuk mendulang banyak medali, itu dibuktikannya karena dia mengetahui kemampuannya. Dalam hal ini Agung Suryo Wibowo telah menguasai sebuah keterampilan atau skill yang dibutuhkan untuk mengalahkan lawan-lawannya.

Kemampuan dalam teknik dasar suatu cabang olahraga menggambarkan tingkat keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Indikator yang dapat diamati adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraganya. Seseorang dinyatakan terampil dalam suatu cabang olahraga, apabila ia dapat menguasai teknik-teknik dasar cabang olahraga tersebut dengan sempurna. Keterampilan diterjemahkan dari istilah *skill* yang dalam dunia olahraga ditandai dengan adanya aktivitas fisik yang bukan saja melibatkan otot-otot besar, melainkan juga melibatkan otot-otot halus dalam melakukan gerakan. Aktivitas keterampilan dalam olahraga berbeda-beda antara satu cabang olahraga dengan cabang olahraga lain.

Justinus (2006, hlm 8) menjelaskan, ada beberapa langkah dalam pembinaan, pelatihan dan pengajaran yang sangat penting adalah proses pembinaan, pelatihan dan pengajaran tentang teknik bermain, taktik dalam pertandingan, latihan kondisi fisik dan mental yang baik dalam futsal. Hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah penguasaan teknik dasar. Oleh karena itu diperlukan kemampuan menguasai teknik dasar bermain futsal seperti

1. Teknik dasar mengumpan (*Passing*)
2. Teknik dasar menahan bola (*Control*)
3. Teknik mengumpan lambung (*Chipping*)
4. Teknik dasar menggiring bola (*Dribbling*)
5. Teknik dasar menembak (*Shooting*)

Salah satu teknik dasar yang memerlukan pembinaan, pelatihan dan pengajaran yang amat penting adalah teknik dribbling. dribbling adalah salah satu teknik dasar yang banyak menarik fokus perhatian serta dijadikan langkah awal untuk menciptakan kemenangan dalam setiap pertandingan. Dribbling adalah memainkan bola sambil berlari yang dapat dilakukan dengan arah lurus maupun berbelok-belok.

Maka berdasarkan pemaparan dan temuan yang berkaitan dengan proses keterampilan bermain ekstrakurikuler futsal tadi, maka penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan bermain terhadap peningkatan teknik dasar dribbling futsal, dengan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap keterampilan bermain Futsal Pada Siswa Kelas 7 SMPN 1 Lembang”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai uraian dalam latar belakang terdapat beberapa masalah seperti :

1. Banyak anggota ekstrakurikuler yang merasa jenuh pada saat latihan teknik dasar futsal
2. Kurangnya motivasi dalam berlatih
3. Tidak adanya variasi dalam materi latihan teknik dasar menggiring bola futsal
4. Masih lemahnya teknik dasar anggota ekstrakurikuler melalui pendekatan konvensional

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang maka rumusan masalah yang diidentifikasi adalah “Apakah Pendekatan Bermain dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa kelas 7 SMPN 1 Lembang?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan bermain terhadap keterampilan bermain futsal pada siswa kelas 7 SMPN 1 Lembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis
dapat dijadikan acuan bagi para pelatih atau pengjar dalam memilih calon atlet sebagai dasar pembentukan pemain futsal
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam bidang olahraga dan pengembangan potensi atlet, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan informasi mengenai pengaruh pendekatan bermain terhadap keterampilan bermain futsal pada siswa kelas 7
 - b. Bagi pelatih dapat dijadikan masukan yang pada akhirnya dapat digunakan dalam menyusun program latihan dan pengembangan program latihan dalam olahraga futsal.
 - c. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal pada siswa kelas 7 SMPN 1 Lembang

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi yang akan peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Landasan teoritis meliputi hal-hal sebagai berikut: konsep-konsep dan teori yang berkaitan, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
3. Bab III : Metode penelitian yang berisikan hal-hal sebagai berikut: desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab IV : Bab ini menyampaikan temuan penelitian yang berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.
5. Bab V : Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi tentang hasil penelitian.